

ANALISIS PIUTANG TAK TERTAGIH DAN PERPUTARAN PIUTANG PADA PT AGUNG SERAYA MOTOR

Mia Rapiana¹⁾, Puspita Rama Nopiana²⁾

¹ Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo Komplek Green Garden Blok.C No.16 Kampung Seraya Kecamatan Batu Ampar Kota Batam, Kepulauan Riau
Email: miarapiana@gmail.com

² Dosen Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo Komplek Green Garden Blok.C No.16 Kampung Seraya Kecamatan Batu Ampar Kota Batam, Kepulauan Riau
Email: ramarionardi@gmail.com

ABSTRAK

Piutang merupakan suatu hal yang penting diperhatikan dalam perusahaan karena dapat mengakibatkan piutang tak tertagih dengan adanya piutang tak tertagih dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan . Adapun penelitian ini yaitu untuk mengetahui analisis piutang tak tertagih, perputaran piutang, dan pengendalian piutang. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif,data yang digunakan adalah data sekunder dan primer yaitu laporan piutang, serta laporan tunggakan pada tahun 2017-2019, Teknik pengumpulan data yaitu dengan dokumentasi dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan penelitian ini adalah Kualitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata rasio tunggakan tahun 2017-2018 adalah 13%, dan rasio penagihan rata-rata 87%, rata-rata Perputaran Piutang 1,07, umur piutang rata-rata 387 hari.

Kata Kunci: Piutang Tak tertagih, Perputaran Piutang

ABSTRACT

Accounts receivable is an important matter in the company because it can result in uncollectible accounts receivable, which can result in losses for the company. This research is to determine the analysis of bad debts, accounts receivable receivables, and accounts receivable control. This type of research is quantitative, the data used are secondary and primary data, namely accounts receivable reports, as well as arrears reports in 2017-2019, data collection techniques are documentation and interviews. The data analysis method used in this research is qualitative. The research results show that the average ratio of arrears in 2017-2018 is 13%, and the average collection ratio is 87%, the average receivable ratio is 1.07, the average age of accounts receivable is 387 days.

Keywords: Uncollectible Receivables, Receivables Turnover

PENDAHULUAN

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang ini dimulai pada saat kas dikeluarkan untuk mendapatkan persediaan kemudian persediaan tersebut dijual dengan cara kredit sehingga akan menimbulkan piutang dimana piutang tersebut akan berubah kembali menjadi kas pada saat terjadi pelunasan piutang tersebut oleh para pelanggannya.

Penjualan yang dilakukan secara kredit oleh suatu perusahaan secara otomatis akan mempengaruhi tingkat perputaran piutangnya. Naik turunnya tingkat perputaran piutang dalam suatu perusahaan banyak dipengaruhi

oleh barbagai macam faktor, baik faktor intern maupun ekstern. Perputaran piutang (*receivable turnover*) menunjukkan berapa kali suatu perusahaan managih piutangnya dalam suatu periode. Perputaran piutang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya. Perputaran piutang rendah menunjukkan efisiensi penagihan makin buruk selama periode itu karena lamanya penagihan dilakukan (Soemarso, 2010). Menurut (Warren, Reeve, Fess, 2008) piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya. Sedangkan Piutang Dagang Menurut (Soemarso, 2009) piutang dagang kadang-kadang disebut piutang usaha : piutang yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan.

(Kieso et al, 2012) menyatakan bahwa piutang usaha tak tertagih adalah kerugian pendapatan yang memerlukan, melalui ayat jurnal pencatatan yang tepat dalam akun, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham. Kerugian pendapatan dan penurunan laba diakui dengan mencatat beban piutang ragu-ragu (beban piutang tak tertagih). Sedangkan menurut (Sutrisno, 2009) piutang sebagai salah satu elemen modal kerja dalam keadaan berputar. Tingkat perputaran piutang tergantung kepada syarat pembayarannya yang diberikan oleh perusahaan. Makin lama syarat pembayarannya, berarti semakin lama modal terikat dalam piutang yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang.

Piutang usaha tak tertagih adalah kerugian pendapatan yang memerlukan, melalui ayat jurnal pencatatan yang tepat dalam akun, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham. Kerugian pendapatan dan penurunan laba diakui dengan mencatat beban piutang ragu-ragu beban piutang tak tertagih (Kieso, 2012).

PT Agung Seraya Motor merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pinjaman dana dan juga kredit motor adapun resiko dalam melakukan pinjaman dana dan kredit motor pastinya nanti akan terjadi piutang tak tertagih. Salah satu upaya perusahaan untuk mengendalikan resiko piutang tak tertagih adalah dengan membuat daftar piutang berdasarkan umur piutang, yaitu dengan cara mengelompokkan daftar pelanggan sesuai dengan umur piutang yang ditentukan oleh perusahaan, sehingga pada saat jatuh tempo bisa ditagih.

PT Agung Seraya Motor juga melakukan berbagai upaya, mulai dari perubahan manajemen sampai program *accounting (software)* baru yang lebih detail, sehingga laporan piutang dapat terlihat jelas. Dalam melakukan pencatatan piutang tersebut, perusahaan memakai sebuah program *accounting (software)* yang merupakan aplikasi *inventory* yang terintegrasi akuntansi. Jadi sewaktu *invoice* dibuat, otomatis sudah tercatat sebagai piutang di laporan piutang, dan diakui sebagai piutang pada saat terjadinya transaksi. Untuk menghitung jatuh tempo piutang tersebut, juga sudah *tersetting* setiap hari sudah terlihat siapa saja yang telah jatuh tempo dan harus di tagih kolektor dari program tersebut kolektor bisa melihat yang jatuh tempo dan setiap pagi PT. Agung Seraya Motor mengadakan *briefing* pagi untuk membahas masalah tunggakan yang ada. Masing-masing kolektor setiap briefing pagi di Tanya Manager, di saat seperti ini masing-masing kendala yang dialami baik itu masalah penagihan dan masalah penjualan di bahas pada saat briefing pagi. Dari hasil *briefing* tersebut maka Manager akan memutuskan bagaimana cara yang terbaik dalam menyelesaikan setiap masalah yang ada. Adapun Tabel Piutang tak tertagih pada PT Agung Seraya Motor sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Piutang Tak Tertagih

No	Tahun	Piutang	Piutang Tertagih	Piutang tak tertagih	Selisih Piutang Tak Tertagi
1	2017	1.065.500.000	1.027.785.000	132.965.000	-
2	2018	2.974.500.000	2.633.144.000	341.356.000	208.391.000
3	2019	3.225.950.000	2.638.096.000	587.854.000	246.498.000

Sumber : Data Laporan Piutang Tak Tertagih PT Agung Seraya Motor

Berdasarkan tabel 1.1 di atas piutang tidak tertagih pada PT Agung Seraya Motor tahun 2017-2019, mengalami peningkatan setiap tahunnya, yang mana dari tahun 2017 sampai tahun 2018 piutang tak tertagih sebesar 208.391.000 (132.965.000-341.356.000) dan pada tahun 2018 sampai tahun 2019 piutang tak tertagih sebesar 246.498.000 (341.356.000-587.854.000) artinya terdapat kenaikan piutang tak tertagih yang menyebabkan perputaran kas menjadi lambat

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Piutang Tak Tertagih dan Perputaran Piutang Pada PT Agung Seraya Motor. Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah menjelaskan bahwa penelitian dilaksanakan pada PT Agung Seraya Motor yang bergerak di bidang pinjaman dana tunai dan kredit motor yang pendapatannya salah satunya dari piutang sehingga munculnya piutang tak tertagih disebabkan banyaknya nasabah yang menunggak pada akhir periode 2017-2019 munculnya perputaran piutang yang digunakan oleh pihak nasabah dalam mengambil keputusan hal ini di perlukan pengendalian piutang agar piutang piutang tidak meningkat dan stabil.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut,

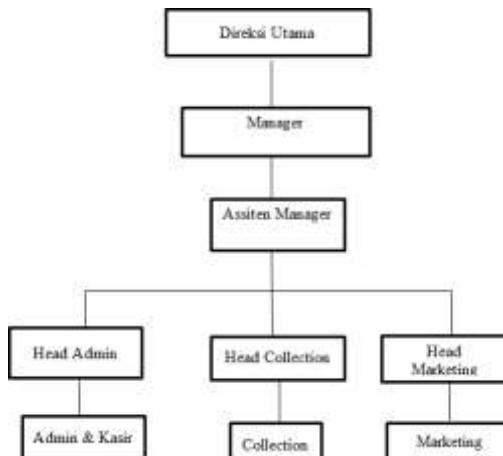
serta penampilan hasilnya. Populasi penelitian adalah laporan keuangan di PT. Agung Seraya Motor terdiri dari data laporan piutang, piutang tak tertagih periode 2017-2019, sehingga populasinya 36 (3 tahun x 12 bulan). Data populasi akan di pakai dalam menganalisis piutang tak tertagih dan perputaran piutang sehingga data sampelnya hanya dijadikan model untuk mendapatkan perhitungan yang akan dianalisis. Metode analisis datadengan menggunakan rasio sebagai berikut:

Tabel 2. Operasional Variabel

No	Variabel	Rumus	Sumber	Skala
1	Piutang Tak Tertagih	Rasio Tunggakan $\frac{\text{Total Piutang tak tertagih} \times 100\%}{\text{Penjualan kredit}}$	Keown (2008:77)	Rasio
		Rasio Penagihan $\frac{\text{Total Piutang Tertagih} \times 100\%}{\text{Penjualan kredit}}$	(Nurjannah,2012)	Rasio
2	Perputaran Piutang	Rasio Perputaran piutang $\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$	(Nurjannah,2012)	Rasio
		Rasio Umur rata-rata piutang $\frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$	(Kasmir, 2012)	Rasio

HASIL ANALISIS

PT. Agung Seraya Motor didirikan pada tanggal 24 Mei 2016, PT. Agung Seraya Motor menyediakan fasilitas pinjaman dana tunai dan juga kredit sepeda motor. Proses terjadinya piutang di PT. Agung Seraya Motor adalah ketika adanya penjualan secara kredit dan pinjaman dana tunai yang merupakan sebagian besar aktivitas bisnis perusahaan. Dengan strategi ini perusahaan berharap dapat meningkatkan keuntungan. Tetapi dengan penjualan kredit tersebut memiliki tingkat resiko yang tinggi akan piutang tak tertagih, maka perusahaan harus mempunyai strategi dalam melakukan penagihan kepada pelanggan. Adapun struktur organisasi PT Agung Seraya Motor.



Gambar 2 Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam penjualan secara kredit kepada pelanggan, PT. Agung Seraya Motor memiliki kebijakan terkait dengan pelanggan mana yang perlu diberi kelonggaran dalam pembayaran dan pelanggan yang tidak diberikan kelonggaran dalam pembayaran. Perusahaan juga melakukan berbagai upaya, mulai program *accounting (software)* baru yang lebih detail, sehingga laporan piutang dapat terlihat jelas, piutang mana yang belum jatuh tempo dan piutang mana saja yang sudah jatuh tempo dan perlu ditagih.

Analisis Piutang Tak Tertagih pada PT. Agung Seraya Motor dihitung menggunakan rasio tunggakan dan rasio penagihan yang dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Piutang Tak Tertagih

Tahun	Saldo Piutang Tak Tertagih	Penjualan Kredit	Rasio Tunggakan
	Rata-Rata		13%
2017	132.965.000	1.160.000.000	11%
2018	341.356.000	2.974.500.000	11%
2019	587.854.000	3.225.950.000	18%

Sumber: Data olahan laporan Piutang PT Agung Seraya Motor (2020)

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa rasio tunggakan pada tahun 2017 adalah 11%, dan rasio tunggakan pada tahun 2018 adalah 11% dan untuk rasio tunggakan pada tahun 2019 mengalami kenaikan tunggakan yaitu 18%, adapun rata-rata rasio tunggakan piutang pada tahun 2017 sampai tahun 2019 adalah Motor 13% piutang yang tidak tertagih pada tahun 2017 sampai tahun 2019 adalah 13% yang artinya dalam melakukan penagihan piutang pada PT Agung Seraya Motor harus lebih ditingkatkan lagi agar tidak terjadi kenaikan tunggakan.

Tabel 4. Piutang Tertagih

Tahun	Saldo Piutang Tertagih	Penjualan Kredit	Rasio Tunggakan
			Rata-Rata
2017	1.027.035.000	1.160.000.000	89%
2018	2.633.144.000	2.974.500.000	89%
2019	2.638.096.000	3.225.950.000	82%

Sumber: Data olahan laporan Piutang PT Agung Seraya Motor (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rasio Penagihan piutang pada tahun 2017 adalah 89% dan pada tahun 2018 adalah 89% namun pada tahun 2019 penagihan piutang mengalami penurunan yaitu 82%, adapun rata-rata rasio penagihan piutang pada tahun 2017 sampai tahun 2019 adalah 87%. Yang artinya pada tahun 2017 sampai tahun 2019 rata-rata piutang yang dapat di tagih adalah 87% dimana dalam melakukan penagihan PT Agung Seraya Motor harus lebih tingkatkan lagi agar tidak terjadi penurunan penagihan piutang.

Analisis Perputaran Piutang pada PT. Agung Seraya Motor dihitung menggunakan rasio Perputaran Piutang dan rasio Umur Piutang yang dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Rata-Rata Piutang

Tahun	Piutang	Rata-Rata Piutang	RTO
2017	1.160.000.000	0	0
2018	2.974.500.000	2.067.250.000	1,44
2019	3.225.950.000	4.587.475.000	0,70
Rata-Rata			1,07

Sumber: Data olahan laporan Piutang PT Agung Seraya Motor (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat perputaran piutang pada tahun 2017 adalah 0 karena untuk piutang pada tahun 2016 belum ada, dan perputaran piutang pada tahun 2018 sebesar 1,44 kali dan untuk tahun 2019 sebesar 0.70 kali Adapun rata-rata rasio perputaran piutang pada tahun 2018 sampai tahun 2019 adalah 1.07 kali yang artinya rata-rata perputaran piutang pada tahun 2018-2019 adalah 1.07 kali yang mana PT. Agung Seraya Motor harus lebih meningkatkan lagi jumlah piutangnya agar perputaran piutang dapat di tingkatkan lagi.

Tabel 6. Umur Piutang

Tahun	365 hari	Perputaran Piutang	RTO
2017	365	0	0
2018	365	1,44	253 hari
2019	365	0,70	521 hari
Rata-Rata			387 hari

Sumber: Data olahan laporan Piutang PT Agung Seraya Motor (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat rata-rata umur piutang untuk mengubahnya menjadi kas pada tahun 2017 adalah 0 hari, dan perputaran piutang pada tahun 2018 adalah 255 hari dan untuk tahun 2019 adalah 521 hari, adapun rata-rata umur piutang pada tahun 2018 sampai tahun 2019 adalah 387 hari yang artinya pada tahun 2018 samapi tahun 2019 rata-rata umur piutang yang diperlukan untuk menjadikan kas adalah 387 hari yang mana PT Agung Seraya Motor lebih meningkatkan lagi karena umur rata-rata penagihan piutang dari tahun 2018-2019 mengalami peningkatan semakin lama umur piutang maka akan semakin lama piutang menjadi kas. Berikut hasil perhitungan rasio-rasio tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil perhitungan,Rasio Tunggakan, Rasio Penagihan RTO, ACP

Tahun	Analisis Piutang tak tertagih		Perputaran Piutang	
	Rasio Tunggakan	Rasio Penagihan	RTO	ACP
2017	11%	89%	0	0

2018	11%	89%	1.44	253
2019	18%	82%	0,70	521
Rata-rata	13%	87%	1.07 kali	387 hari

Sumber: Data olahan laporan Piutang PT Agung Seraya Motor (2020)

Rata-rata rasio tunggakan piutang pada tahun 2017 sampai tahun 2019 adalah Motor 13% yang artinya dalam melakukan penagihan piutang pada PT Agung Seraya Motor harus lebih ditingkatkan lagi agar tidak terjadi kenaikan tunggakan sedangkan rata-rata rasio penagihan piutang pada tahun 2017 sampai tahun 2019 adalah 87%. Yang artinya pada tahun 2017 sampai tahun 2019 rata-rata piutang yang dapat di tagih adalah 87%.

Rata-rata rasio perputaran piutang pada tahun 2018 sampai tahun 2019 adalah 1.07 kali yang artinya rata-rata perputaran piutang pada tahun 2018-2019 adalah 1.07 kali sedangkan rata-rata umur piutang pada tahun 2018 sampai tahun 2019 adalah 387 hari yang artinya pada tahun 2018 samapi tahun 2019 rata-rata umur piutang yang diperlukan untuk menjadikan kas adalah 387 hari.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dibahas di atas, maka peneliti akan melakukan pembahasan sebagai berikut:

Rasio tunggakan pada PT Agung Seraya Motor pada tahun 2017 dan 2018 tidak mengalami kenaikan tunggakan namun pada tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan sebesar 7% (11-18) yang artinya melakukan penagihan piutang pada PT Agung Seraya Motor harus lebih ditingkatkan lagi agar tidak terjadi kenaikan tunggakan dalam Adapun rata-rata rasio tunggakan piutang pada tahun 2017 sampai tahun 2019 adalah Motor 13% yang artinya piutang yang tidak tertagih pada tahun 2017 sampai tahun 2019 adalah 13%. Semakin kecil rasio tunggakan berarti semakin kecil kemungkinan piutang tak tertagih, sebaliknya semakin besar rasio tunggakan berarti kemungkinan semakin besar piutang tak tertagih (Keown, 2008). Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini dari (Ni Putu Laora Ardiyaningrat, 2012) yang mana hasil penelitiannya pada tahun 2011 sampai tahun 2012 menunjukkan bahwa rasio tunggakan lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 5%, hal ini menunjukkan bahwa piutang sangat tinggi dan dapat merugikan perusahaan karena dana harusnya kembali berputar menjadi kas tetap tertanam dalam piutang sedangkan Rasio penagihan piutang pada tahun 2017 dan 2018 tidak mengalami penurunan penagihan, namun pada tahun 2018 dan tahun 2019 rasio penagihan mengalami penurunan 7% (89%-82%) yang mana PT. Agung Seraya Motor harus lebih meningkatkan lagi dalam melakukan penagihan piutangnya. Adapun rata-rata rasio penagihan piutang pada tahun 2017 sampai tahun 2019 adalah Motor 87%. Yang artinya pada tahun 2017 sampai tahun 2019 rata-rata piutang yang dapat di tagih adalah 87%. Semakin besar nilai piutang yang tertagih berarti semakin besar nilai persentase dari rasio penagihan, sebaliknya semakin kecil nilai piutang yang tertagih berarti semakin kecil pula nilai persentase dari rasio penagihan tersebut. Atau besar kecilnya nilai persentase dari rasio penagihan berbanding lurus dengan total piutang yang tertagih (Keown, 2008). Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini dari (Rahmat Arifin, Abdul Rasid, 2012) yang mana hasil penagihannya Rasio penagihan yang menunjukkan pada tahun 2010 sebesar 99,25%, tahun 2011 sebesar 76,93%, dan tahun 2012 sebesar 93,5%. Dari hasil perhitungan rasio penagihan di atas diketahui bahwa rasio tertinggi

terjadi pada tahun 2010 sebesar 99,25%. Ini menunjukkan bahwa piutang yang tertagih pada saat itu lebih besar dibandingkan dengan tahun-tahun sesudahnya. Apa lagi jika dibandingkan dengan rasio terendah pada tahun 2011 yakni 76,93% yang menunjukkan lemahnya atau kurangnya pengumpulan piutang. Semakin besar nilai piutang yang tertagih berarti semakin besar nilai persentase dari rasio penagihan sehingga semakin baik bagi perusahaan karena semakin besar pengembalian modal perusahaan.

Rasio perputaran piutang dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan 1.07 (1,44-0,70) Adapun rata-rata rasio perputaran piutang pada tahun 2018 sampai tahun 2019 adalah 1.07 kali yang artinya rata-rata perputaran piutang pada tahun 2018-2019 adalah 1.07 kali. yang mana semakin tinggi tingkat perputaran piutang semakin efisien piutang tersebut namun semakin rendah perputaran piutang semakin tidak efisien piutang. Perputaran piutang merupakan ukuran efektivitas pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. (Sutrisno, 2013). Penelitian yang dilakukan (Diana Tambunan, 2014) penelitian ini mendukung penelitian, yang mana Tingkat perputaran piutang PT Perdana Gapuraprime mengalami penurunan. Pada tahun 2013 adalah 2,36 kali artinya bahwa tingkat perputaran piutangnya 2,36 kali dalam waktu satu tahun, sedangkan pada tahun 2014 tingkat perputaran piutangnya 0,44 kali dalam waktu satu tahun tingkat perputaran piutang PT Perdana Gapuraprime dari tahun ke tahun sangat kecil sehingga penagihan yang dilakukan manajemen dianggap tidak berhasil. Rasio *Average Collection Period* PT Agung Seraya Motor dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan rata-rata umur piutang, Semakin pendek umur rata-rata piutang, semakin baik kinerja perusahaan namun sebaliknya semakin lama ACP maka akan semakin buruk untuk perusahaan tersebut karena modal kerja yang tertanam dalam bentuk piutang kecil sekaligus mencerminkan sistem penagihan piutang berjalan dengan baik. Adapun rata-rata umur piutang pada tahun 2018 sampai tahun 2019 adalah 521 hari yang artinya pada tahun 2018 sampai tahun 2019 rata-rata umur piutang yang diperlukan untuk menjadikan kas adalah 387 hari. *Average Collection Period* yaitu perbandingan antara piutang usaha dan rata-rata penjualan perhari. ACP mengukur rata-rata waktu penagihan atas penjualan. Semakin pendek ACP, semakin baik kinerja perusahaan tersebut karena modal kerja yang tertanam dalam bentuk piutang kecil sekaligus mencerminkan sistem penagihan piutang berjalan dengan baik namun sebaliknya semakin lama ACP maka akan semakin buruk untuk perusahaan. (Sutrisno,2013) Penelitian yang dilakukan (Dhenok Mitayani , 2016) penelitian ini mendukung penelitian ini. Hasil perhitungan ACP tahun 2014 menunjukkan bahwa pengumpulan piutang sampai menjadi kas dalam waktu 25 hari, sedangkan pada tahun 2015 dalam waktu 23 hari. Perusahaan berharap pengumpulan piutang sampai menjadi kas adalah 30 hari. Ini berarti bahwa bagian penagihan CV. Berlian Abadi telah bekerja dengan baik, karena waktu yang diperlukan piutang sampai menjadi kas lebih cepat dari harapan perusahaanperusahaan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:
Analisis Piutang Tak Tertagih pada PT. Agung Seraya Motor rasio tunggakan pada PT. Agung Seraya Motor pada tahun 2017 dan 2018 tidak mengalami kenaikan tunggakan namun pada tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan sebesar 7% (11-18) yang artinya dalam melakukan

penagihan piutang pada PT. Agung Seraya Motor harus lebih ditingkatkan lagi agar tidak terjadi kenaikan tunggakan. Adapun rata-rata rasio tunggakan piutang pada tahun 2017 sampai tahun 2019 adalah Motor 13%. Adapun rasio penagihan piutang pada tahun 2017 dan 2018 tidak mengalami penurunan penagihan, namun pada tahun 2018 dan tahun 2019 rasio penagihan mengalami penurunan 7% (89%-82%) yang mana PT. Agung Seraya Motor harus lebih meningkatkan lagi dalam melakukan penagihan piutangnya. Adapun rata-rata rasio penagihan piutang pada tahun 2017 sampai tahun 2019 adalah Motor 87%.

Analisis Perputaran Piutang pada PT Agung Seraya Motor rasio perputaran piutang dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan 0.74 (1,44-0,70) Semakin pendek umur rata-rata piutang, semakin baik kinerja perusahaan namun sebaliknya semakin lama ACP maka akan semakin buruk untuk perusahaan menurut (Sutrisno, 2013), perputaran piutang merupakan ukuran efektivitas pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. Adapun rata-rata rasio perputaran piutang pada tahun 2018 sampai tahun 2019 adalah 1,07 kali. Sedangkan rata-rata umur piutang pada PT. Agung Seraya Motor dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan rata-rata umur piutang, Semakin pendek umur rata-rata piutang, semakin baik kinerja perusahaan tersebut karena modal kerja yang tertanam dalam bentuk piutang kecil sekaligus mencerminkan sistem penagihan piutang berjalan dengan baik. Adapun rata-rata umur piutang pada tahun 2018 sampai tahun 2019 adalah 387 hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, sebenarnya dalam melakukan penagihan piutang sudah baik namun perusahaan juga harus meningkatkan lagi dalam melakukan penagihan piutangnya, dan lebih memperketat syarat dalam melakukan kredit maupun pinjaman dana tunai agar dapat mengatasi piutang yang tidak tertagih.
2. Bagi investor agar dapat mengetahui bagaimana piutang tak tertagih, perputaran piutang serta pengendalian piutang pada PT. Agung Seraya Motor.
3. Bagi nasabah agar dapat membayar angsuran tepat waktu dan jika pindah alamat atau ganti nomor hp agar dapat memberi tahu pihak kantor.
4. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan variabel-variabel independen yang lebih luas selain piutang tak tertagih serta menambah interval waktu pengamatan yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih saya ucapan kepada kantor dan kampus yang udah membantu terselesaiya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianingrat, N. P. L., & Purnamawati, I. G. A. (2012). Analisis Tingkat Perputaran Piutang Dagang Pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Periode 2010 - 2012. *VOKASI Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 236–248.

- Arifin, R., & Rasyid, A. (2012). Analisis Pengendalian Piutang Usaha Terhadap Penerimaan Kas Pada PT. ASMAT JAYA PRATAMA. *Jurnal Akuntansi: Fakultas Ekonomi Universitas Yapis Papua*.
- Dhenok, Mitayani. (2016). Analisis Piutang Tak Tertagih Terhadap Tingkat Perputaran Piutang Pada CV. Berlian Abadi di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Terry D. Warfield. (2012). *Akuntansi Intermediete* (E. Salim (ed.); Jilid I). Erlangga.
- Novila, T., & M, N. (2014). Pengaruh Jumlah Pemeriksaan Pajak, Sanksi Pajak Penghasilan Dengan Kepatuhan Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening Pada KPP Pratama Jayapura. *Jurnal Akuntansi*, 11, 23–40.
- S.R, Soemarso. (2010). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama*. Kencana Prenada Media Group Rivai, Veithzal.
- Tambunan, D., & Noviana, S. (2016). Analisis Tingkat Perputaran Piutang Pada Pt Perdana Gapuraprime Periode 2012-2014. *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC*, 410.
- Triandini, A. O. (2017). *Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Piutang Dagang Pada PD Saka Pratama Auto Palembang*. 7–16. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Warren, Reeve, dan F. (2008). *Pengantar Akuntansi, Edisi Dua Puluh Satu* (21st ed.). Salemba Empat.